

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisis data tersebut agar dapat diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2013) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dimana dalam perolehan data menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan perolehan data, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian Survey Explanatory, yaitu suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Survey dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Menurut (Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, 2011) mengatakan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi

yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya.

Survey dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data guna untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Dalam proses untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan metode explanatory survey peneliti melakukan penyebaran angket mengenai variabel X yaitu Kompetensi Pegawai dan variabel Y yaitu efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

1) Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Muhidin, 2010, hlm. 37), “operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel Kompetensi Pegawai (variabel X) dan variabel Efektivitas Pengelolaan arsip (variabel Y).

2) Operasional Variabel Kompetensi Pegawai

Pentingnya kompetensi pegawai dalam penggunaan sistem arsip elektronik menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi sistem ini. Kemampuan pegawai dalam menguasai teknologi serta memahami secara mendalam bagaimana menggunakan sistem arsip elektronik secara efektif akan mempengaruhi kelancaran proses pengarsipan dan pengelolaan informasi. Oleh karena itu, dalam indikator penilaian kinerja pegawai, penguasaan kompetensi dalam penggunaan sistem arsip elektronik harus menjadi salah satu faktor utama yang dinilai.

Menurut (Sugiarto & Wahyono, 2015) mengatakan penggunaan media elektronik dalam pengelolaan arsip inilah yang sering disebut dengan sistem pengarsipan elektronik (electronic filing system) yang berbasiskan pada penggunaan komputer. (Haryadi, 2009, hlm. 53-59) berpendapat bahwa terdapat empat komponen dasar yang bisa dijadikan pegangan dalam memilih sistem kearsipan elektronik yaitu:

- a) Kecepatan memindahkan dokumen
- b) Kemampuan menyimpan dokumen
- c) Kemampuan mengindeks dokumen
- d) Kemampuan mengontrol akses

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kompetensi Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Kompetensi adalah karakteristik individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang melibatkan kombinasi keterampilan teknik dan non teknik meliputi keterampilan prosedural, pengetahuan khusus sesuai	Kecepatan memindahkan dokumen	Tingkat kemampuan menggunakan media elektronik	Ordinal	1
		Tingkat kemampuan melakukan proses pemindahan dokumen menjadi dokumen elektronik	Ordinal	2
		Tingkat kemampuan	Ordinal	3

bidang, kemampuan bekerja sama, pemahaman individu dan motivasi kerja (Gordon, 1993)		memindahkan dokumen dengan tepat dan cepat dari satu tempat ke tempat lain secara elektronik		
	Kemampuan menyimpan dokumen	Tingkat kemampuan dalam proses penyimpanan dokumen	Ordinal	4
		Tingkat kemampuan proses menyimpan dokumen dengan teliti	Ordinal	5
		Tingkat kemampuan dalam penemuan kembali dokumen yang telah disimpan secara tepat dan cepat	Ordinal	6

	Kemampuan mengindeks dokumen	Tingkat kemampuan dalam mengindeks dokumen (pemberian tanda pengenal terhadap dokumen)	Ordinal	7
		Tingkat kemampuan mengindeks dokumen dengan teliti	Ordinal	8
		Tingkat kemampuan proses mengindeks dokumen dengan tepat dan cepat	Ordinal	9
	Kemampuan mengontrol akses	Tingkat kemudahan dalam mengakses data	Ordinal	10
		Tingkat kemudahan mengakses	Ordinal	11

		dokumen secara akurat		
		Tingkat kemampuan download data, dokumen, atau informasi yang dibutuhkan	Ordinal	12
		Tingkat kemampuan mendapatkan data dengan cepat tanpa menggunakan dokumen kertas	Ordinal	13

3) Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan arsip

Records Management menurut (Read & Ginn, 2011) merupakan proses pengendalian arsip secara sistematis mulai dari penciptaan atau penerimaan, pencatatan, pendistribusian, pemberkasan, perawatan serta penyusutan.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan arsip

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item	
Efektivitas Pengelolaan arsip. merupakan proses pengendalian arsip secara sistematis mulai dari penciptaan atau penerimaan, pencatatan, pendistribusian, pemberkasan, perawatan serta penyusutan.	Indikator Efektivitas Pencatatan	Pencatatan Surat	Ordinal	1	
	Indikator Efektivitas Arsip	Pendistri- busian Surat	Ordinal	2	
		Tindak Lanjut Disposisi Surat	Ordinal	3	
		Pengiriman Surat	Ordinal	4	
		Indikator Efektivitas Penyim- panan dan Penggunaan Arsip	Ketersediaan Peralatan Kearsipan	Ordinal	5
	Indikator Efektivitas Arsip	Fungsi Peralatan Kearsipan	Ordinal	6	
		Sistem Penyimpanan	Ordinal	7	
		Proses Pencarian Arsip	Ordinal	8	
	Indikator Efektivitas Pemeli- haraan Arsip	Kebersihan Ruangan	Ordinal	9	
	Sumber: (Read & Ginn, 2011, hlm. 3)	Indikator Efektivitas Arsip	Upaya Pencegahan Kerusakan	Ordinal	10
			Frekuensi Penyusutan	Ordinal	11

	Penyusutan Arsip	Pemindahan Arsip	Ordinal	12
		Pemusnahan Arsip	Ordinal	13
		Pembuatan Berita Acara	Ordinal	14

3.2.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu kumpulan objek-objek yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh (Muhidin & Sontani, 2011) bahwa populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang pegawai yang bekerja kearsipan.

Menurut (Suharsimi, 2002) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Suharsimi, 2002) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka sampel pada penelitian ini karena kurang dari 100 orang maka akan diambil semua sejumlah 30 orang.

3.2.3 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai suatu fenomena tertentu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 38) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data merujuk pada strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang subjek atau objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tentang variabel yang diteliti dan indikatornya masing-masing. Angket digunakan sebagai alat, dan teknik yang digunakan adalah penyebaran angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert atau likert scale, yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dibahas dalam beberapa pertanyaan. Skala likert menggunakan lima titik kategori yang berbeda untuk menilai tingkat persetujuan responden, yaitu dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, hlm. 183)

Tabel 3. 3
Kategori Skala Likert

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju/Netral (Netral)
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.2.4 Pengujian instrument penelitian

Untuk memastikan ketidakkbiasan data yang dikumpulkan, instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur objek tersebut benar-benar dapat mengukur dengan tepat. Sedangkan, reliabel berarti instrumen yang dapat menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, diharapkan hasil dari penelitian juga akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.4.1 Uji Validitas

Dalam penelitian, untuk menilai validitas suatu instrumen, perlu dilakukan uji validitas. Menurut Muhidin (2010, hlm. 25), suatu instrumen penelitian dianggap valid apabila dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat variabel yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, rumusnya yaitu: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm. 50; Yusuf, 2019, hlm. 239)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pegawai (X)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,726	0,374	valid
2	0,803	0,374	valid
3	0,77	0,374	valid
4	0,562	0,374	valid
5	0,534	0,374	valid
6	0,692	0,374	valid

7	0,673	0,374	valid
8	0,72	0,374	valid
9	0,673	0,374	valid
10	0,709	0,374	valid
11	0,705	0,374	valid
12	0,792	0,374	valid
13	0,65	0,374	valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden (periode penelitian Juni 2023)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 item pernyataan Kompetensi Pegawai yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} .

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan arsip (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,812	0,374	valid
2	0,795	0,374	valid
3	0,864	0,374	valid
4	0,729	0,374	valid
5	0,804	0,374	valid
6	0,728	0,374	valid
7	0,818	0,374	valid
8	0,685	0,374	valid
9	0,713	0,374	valid

10	0,672	0,374	valid
11	0,782	0,374	valid
12	0,759	0,374	valid
13	0,678	0,374	valid
14	0,817	0,374	valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden (periode penelitian Juni 2023)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan Efektivitas Pengelolaan arsip yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} .

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 57-61) menjelaskan beberapa langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.

9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya:

- a) Jika nilai $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai $r_{\text{hitung}} \leq \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians bulir

σ_1^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan perangkat lunak bantu hitung statistika yaitu Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Versi 26.0. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS untuk menguji reliabilitas. Di bawah ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menguji reliabilitas menggunakan software SPSS Versi 26.0:

- 1) Input data per item dari setiap variabel (Variabel X, Y dan Z) masing-masing ke dalam SPSS.
- 2) Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- 3) Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik ok.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Kompetensi Pegawai	0,910	Reliabel
2.	Efektivitas Pengelolaan arsip	0,943	Reliabel

Sumber: Hasil olah data jawaban responden (periode penelitian Juni 2023)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar 0,910, angket Y sebesar 0,943. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Terdapat beberapa teknik untuk menguji normalitas data, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dan uji Liliefors. Kelebihan uji Liliefors adalah perhitungannya yang sederhana dan cukup akurat meskipun dengan ukuran sampel kecil, seperti yang dijelaskan oleh Rasyid dalam Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 261). Kriteria dalam uji ini, apabila nilai

signifikansi $> 0,050$ maka data penelitian dianggap berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,050$ maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk uji normalitas dengan metode Liliefors:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu.
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi)
- e) Hitung nilai z untuk mengetahui Theoretical Proportion pada tabel z
- f) Menghitung Theoretical Proportion
- g) Bandingkan Empirical Proportion dengan Theoretical Proportion, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi
- h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35490436
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.103
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Gambar 3. 1

Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Dari tabel di atas hasil diperoleh nilai signifikansi $0,62 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal untuk variabel Kompetensi Pegawai (X) terhadap Efektivitas Pengelolaan arsip(Y).

2) Uji Homogenitas

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017). Uji homogenitas dilakukan untuk melihat perbedaan varians tiap kelompoknya. Uji ini memiliki asumsi bahwa data setiap variabel mempunyai varians yang homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 26.0 dengan metode Test of Homogeneity of Variances dan nilai yang diambil adalah nilai Sig based on Mean. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

a) Uji Homogenitas Variabel Kompetensi Pegawai (X)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kompetensi Pegawai	Based on Mean	3.848	1	28	.060
	Based on Median	2.456	1	28	.128
	Based on Median and with adjusted df	2.456	1	27.560	.128
	Based on trimmed mean	3.819	1	28	.061

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel Kompetensi Pegawai (X) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data Variabel Kompetensi Pegawai (X) dalam penelitian ini bersifat homogen.

b) Uji Homogenitas Variabel Efektivitas Pengelolaan arsip (Y)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
efektivitas pengelolaan kearsipan	Based on Mean	.033	1	28	.857
	Based on Median	.017	1	28	.897
	Based on Median and with adjusted df	.017	1	24.552	.897
	Based on trimmed mean	.015	1	28	.904

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel Efektivitas Pengelolaan arsip (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data Variabel Efektivitas Pengelolaan arsip (Y) dalam penelitian ini bersifat homogen.

3) Uji linearitas

Analisis hubungan adalah teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas. Teknik analisis ini berkaitan dengan korelasi, khususnya korelasi product moment, dan mencakup analisis regresi dan analisis jalur (path analysis) sebagai bagian dari teknik tersebut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm. 267).

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas, dilakukan uji linearitas menggunakan uji kelinieran regresi. Perhitungan uji kelinieran regresi dilakukan dengan memanfaatkan Software SPSS. Jika hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas, maka perhitungan selanjutnya akan menggunakan statistik Parametrik.

Pengujian linearitas pada penelitian ini, menggunakan Software SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Aktifkan program SPSS 26.0 sehingga tampak spreadsheet.
- b) Aktifkan Variable View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c) Setelah mengisi Variable View, klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d) Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih Means.
- e) Setelah itu akan muncul kotak dialog Means.
- f) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X pada Independent List (untuk uji linearitas pertama) dan item variabel Z ke kotak Dependent List dan item variabel X dan Y pada Independent List (untuk uji linearitas yang kedua dan ketiga)

- g) Masih pada kotak Means, klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options. Pada kotak dialog Statistics for First Layer pilih Test for linearity dan semua perintah diabaikan.
- h) Jika sudah, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options.
- i) Klik OK, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai Sig Deviation from Linearity, jika lebih dari 0.005 maka dapat dikatakan linear.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEARSIPAN (Y) * KOMPETENSI PEGAWAI	Between Groups	(Combined)	445.578	11	40.507	2.763	.027
		Linearity	383.061	1	383.061	26.129	.000
		Deviation from Linearity	62.517	10	6.252	.426	.915
	Within Groups		263.889	18	14.660		
	Total		709.467	29			

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Gambar 3. 2

Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang telah dilakukan melalui pengujian linearitas pada Variabel Kompetensi Pegawai (X) terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,915 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y bersifat linear.

3.2.6 Konversi data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui Method Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
- 2) Klik “Analyze” pada Menu Bar.

- 3) Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Successive Interval”.
- 4) Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) Input Label in first row.
- 6) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih
- 7) Masih pada Option, check list (✓) Display Summary.
- 8) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

3.2.7 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Teknik analisis deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengolah setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran karakteristik data dari suatu sampel melalui gambar dan diagram, serta menghasilkan nilai-nilai seperti mean, median, modus, persentil, desil, dan kuartil. (Jaya, 2020, hlm. 94). Analisis data deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yang telah diuraikan di latar belakang. Dalam analisis data deskriptif, terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk menggambarkan skor jawaban responden yaitu:

- 1) Perhatikan banyaknya frekuensi responden untuk jawaban alternatif
- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
- 3) Visualisasi data berdasarkan angka frekuensi dan rata-rata.

Untuk memudahkan dalam menggambarkan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang merujuk pada skor angket yang diberikan oleh responden. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mencari nilai atau jawaban yang paling sering dipilih oleh responden (modus), sehingga didapatkan detail skor dan posisi responden berdasarkan urutan angket yang diisi untuk setiap variabel.

Tabel 3. 7
Kriteria Penafsiran Deskriptif Variabel X dan Y

No.	Frekuensi Jawaban Terbanyak	Penafsiran Kondisi Variabel
1	5 (Sangat Setuju)	Tinggi
2	4 (Setuju)	Hampir Tinggi
3	3 (Cukup Setuju/Netral)	Cukup Tinggi
4	2 (Tidak Setuju)	Rendah
5	1 (Sangat Tidak Setuju)	Sangat Rendah

3.2.6.2 Teknik analisis data inferensial

Menurut (Muhidin & Sontani, 2011) menyatakan bahwa analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal. Sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 melalui Method Successive Interval (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan dalam Microsoft Excel, yaitu Program Succetive Interval. Langkah-langkah dalam mengubah data menggunakan MSI adalah sebagai berikut.

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja Excel.
- 2) Klik “Analyze” pada Menu Bar.
- 3) Klik “Succesive Interval” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “Methode of Succesive Interval”.
- 4) Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in Fist Now.
- 6) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
- 7) Masih pada Option, check list (√) Display Summary.
- 8) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di cell mana, lalu klik “OK”.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh diantara kedua variabel.

- 1) Analisis regresi sederhana

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk mengukur ada tidaknya pengaruh diantara kedua variabel.

Menurut (Kriyantono, 2010) Regresi linear sederhana ini jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan yang mana variabel terikat Y sedangkan nilai – nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.

Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Efektivitas pengelolaan arsip

α = Nilai konstanta dari y ketika nilai $x=0$

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen kompetensi pegawai

Pengujian ini menggunakan Software SPSS (StatistisProduct dan Service Solutions) Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
 - b) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
 - c) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *Linear*
 - d) Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Iten variabel X pada *Independent List*
 - e) Klik **Save**, pada *Residuals* pilih *Unstandaridized* kemudian klik *Continue*
 - f) Klik **OK**. hingga muncul hasilnya
- 2) Koefisien korelasi

Menurut (Muhidin & Sontani, 2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua Variabel yang berarti.

- a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan positif
- b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan negatif.
- c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi Variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:183)

3) Koefisien determinasi

Menurut Muhidin (Muhidin S. , 2010) “Koefisien determinasi (r^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap bariabel terikat” Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$) maka digunakan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumusan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010), hipotesis merujuk pada sebuah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis ini, dapat diperoleh keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t.

1) Uji t

Dalam penelitian ini, digunakan uji t untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan-ketentuan yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut menurut Muhidin (2010):

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan uji statistika
- c) Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan
- d) Membandingkan nilai uji t terhadap t_{tabel}
- e) Menentukan Taraf nyata atau taraf kemaknaan, taraf yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t hitung kemudian akan dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima jika
 $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak